

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Manusia berkomunikasi dengan sesama agar dapat menyampaikan pesan, perasaan dan harapan-harapan; baik dilakukan secara perorangan dengan cara tatap muka atau dengan lisan (Isnawijayani, 2019: 23). Thomas M. Scheidel mengemukakan, dalam membina relasi dengan sesama, manusia melakukan proses komunikasi. Selain itu, proses komunikasi juga dapat mempengaruhi perasaan, pikiran dan perilaku seseorang (Ariyanto, 2020: 12).

Menurut William I. Gordon dalam Pengantar Ilmu Komunikasi (Ariyanto, 2020: 13), terdapat empat fungsi utama komunikasi, yakni fungsi komunikasi sosial, fungsi komunikasi ekspresif, fungsi komunikasi ritual dan fungsi komunikasi instrumental. Dalam fungsi sosial, komunikasi dilakukan agar manusia dapat membangun konsep diri.

Konsep diri merupakan pandangan dan perasaan yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri. George Herbert Mead menyatakan konsep diri dapat dikembangkan lewat interaksi yang dilakukan di dalam masyarakat, melalui proses komunikasi (Ariyanto, 2020: 14). Interaksi tersebut dapat mengubah pandangan seseorang mengenai dirinya sendiri, didasarkan oleh situasi dan kondisi dimana orang tersebut berada, dimana hasil interaksi dapat memberikan makna melalui kata-kata atau tindakan (Morissan, 2013: 74-75). Pemberian makna atau interpretasi terhadap diri sendiri melalui kata-kata dan tindakan disebut juga sebagai proses persepsi diri (Sendjaja, dkk., 2014: 2.14).

Secara umum, komunikasi adalah proses yang melibatkan pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan. Berdasarkan pesan yang diperoleh, komunikasi terbagi atas komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal. Komunikasi verbal menggunakan simbol atau pesan verbal, seperti bahasa dan kata-kata; sedangkan komunikasi non-verbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal, yakni semua isyarat yang bukan kata-kata (Ngalimun, 2017: 40-49).

Pesan verbal dapat tersampaikan melalui berbagai media, salah satunya musik yang juga merupakan media untuk berkomunikasi, sebab musik memiliki lirik yang merupakan ide dan gagasan pemusik. Lirik lagu yang diciptakan biasanya berdasarkan fenomena atau kejadian yang nyata, yang benar-benar terjadi. Dalam lirik lagu terdapat pesan verbal yang menyampaikan kepedulian terhadap fenomena atau kejadian nyata tersebut, sehingga musik menghubungkan jiwa seni si pemusik dengan kepedulian sosial. Musik merupakan sarana untuk menyampaikan fakta berupa nasehat atau kritikan yang tersirat dalam lirik, secara santai dan lembut. Manusia dapat saling berinteraksi sesuai tingkat pemahamannya atas pesan yang diperolehnya melalui musik tersebut (Fitriah, Juni 21, 2022).

Pada tahun 1906, ditemukan alat pemutar musik, Victrola, yang menjadi awal mula perkembangan industri musik. Sehingga masyarakat, khususnya di Amerika Serikat, gemar mendengarkan musik di rumah. Munculnya teknologi radio yang bersinergi dengan industri rekaman semakin mendukung perkembangan industri musik hingga saat ini. Selain itu, era revolusi industri mempengaruhi terbentuknya beraneka ragam genre musik (Agustiningsih, 2018: 17). Genre musik terdiri dari

musik klasik, musik jazz, musik pop, musik dangdut, dan musik hiphop (Wildani, dkk., 2023: 164).

Salah satu genre musik yang cukup digemari adalah hiphop. Hiphop merupakan gaya hidup (kultur) yang merupakan perpaduan dinamis antara beberapa unsur hiphop, salah satunya *rapping* atau disebut juga musik rap yang telah berkembang sejak tahun 1970 hingga saat ini (Djulianto dan Sukendro, 2022: 288-289).

Musik rap sebagai bagian dari kultur hiphop, juga digunakan sebagai media dalam memperjuangkan kesetaraan hak, baik itu hak sosial, politik, serta identitas. Musik rap yang pertama kali diperkenalkan oleh Komunitas Orang Kulit Hitam di New York, digunakan untuk menyuarakan perlawanan mereka. Selain itu, musik rap dapat juga digunakan sebagai media untuk menunjukkan identitas diri, serta bagaimana pandangan seseorang terhadap lingkungan disekitarnya, tidak terkecuali pengalaman hidup yang dialaminya (Suciati, 2022: 186-187).

Di Indonesia musik rap berkembang cukup pesat, dimana pada tahun 80an rap mulai dikenalkan oleh musisi rap atau *rapper* Iwa K dan Denada (Djulianto dan Sukendro, 2022: 288-289). Hingga kini semakin banyak musisi rap Indonesia yang dikenal, khususnya pada Indonesia bagian Timur. Muria Mardika merupakan *rapper* asal Maluku yang terkenal di kalangan anak muda serta di dalam komunitas-komunitas, seperti komunitas seni. Musik rap yang Muria bawakan bergaya *storytelling* atau bercerita. Salah satu lagu yang ia rilis bersama *rapper* Keilandboi pada tahun 2022 berjudul “*No Doubt*”, menghadirkan lirik-lirik yang kuat dan bermakna dalam dunia musik rap.

Komunitas Timore Art Graffiti (TAG) adalah sebuah kolektif seni yang berfokus pada seni jalanan dan intervensi ruang publik dengan isu urban-rural. Dalam kesehariannya anggota komunitas TAG selalu beririsan dengan musik rap, sehingga anggota komunitas TAG juga merupakan penikmat musik rap seperti yang dibawakan oleh *rapper* Muria Mardika.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang penulis lakukan pada bulan Desember tahun 2023 di sekretariat komunitas TAG, penulis menemukan bahwa dalam mendengarkan musik rap seperti lagu *No Doubt*, anggota komunitas TAG menikmati lirik, irama dan ketukan lagu tersebut. Selain itu anggota komunitas TAG juga memaknai lagu *No Doubt* yang didengarkan sebagai representasi kisah perjalanan mereka sebagai pelaku seni jalanan. Dalam perjalanan awal komunitas TAG sebagai pelaku seni jalanan, mereka sering diremehkan oleh orang-orang di sekitar, tidak terkecuali oleh keluarga sendiri. Kegiatan menggambar mural dan graffiti yang mereka lakukan dianggap tidak berguna dan hanya membuang-buang waktu. Hal tersebut sempat membuat mereka merasa berkecil hati dengan keputusan untuk berjuang dalam bidang seni jalanan. Namun melalui lagu *No Doubt* yang mereka dengarkan, kisah perjuangan Muria kemudian direfleksikan menjadi sebuah motivasi, dimana Muria tidak berlaru-larut dengan kesedihan yang dialaminya, melainkan mengubah kesedihannya menjadi pembangkit semangat untuk berkarya dengan lebih baik lagi.

Dalam wawancara awal yang penulis lakukan dengan Remon, salah satu anggota komunitas TAG, penulis menemukan bahwa ia mendengarkan lagu *No Doubt* karena menyukai musik rap dan menggemari *rapper* Muria Mardika. Lebih

lanjut, ia merasa lirik lagu *No Doubt* mewakili keresahan pribadinya. “Lirik dan *beat* yang dibawakan Muria bagus, dimana karya yang dibuatnya selalu jujur, sesuai dengan apa yang terjadi, bukan hanya *bragging* semata. Musik rap yang Muria bawakan umumnya berbicara tentang keresahan yang Muria alami, tidak terkecuali kesedihannya”, ucap Remon. Menurut Remon, umumnya laki-laki akan menyimpan sendiri keresahan dan kesedihan itu, akan tetapi Muria dapat mengubahnya menjadi sebuah musik yang disampaikan dengan keren dan tidak berlebihan, sehingga pesan yang Muria sampaikan mewakili isi hatinya.

Penelitian terkait konsep persepsi diri akan dianalisis menggunakan teori persepsi diri (*self perception theory*) untuk melihat seseorang dalam memaknai dirinya. Dalam penelitian ini penulis melihat proses persepsi diri yang dilakukan anggota komunitas TAG melalui pemaknaan lagu *No Doubt*. Proses persepsi diri meliputi beberapa tahap, yang menghasilkan interpretasi atau makna. Makna lagu tersebut dapat disikapi secara positif atau negatif, ditentukan oleh tiga komponen pembentukan sikap yang juga membentuk diri para penikmat musik rap, yakni kognitif (pengetahuan), afektif (emosi), dan konatif (tindakan).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang:
**“PERSEPSI DIRI PENIKMAT MUSIK RAP DALAM MEMAKNAI LAGU
NO DOUBT (Studi Kasus Pada Komunitas Timore Art Graffiti).”**

1.2.Rumusan Masalah

Penelitian yang akan penulis lakukan didasarkan pada latar belakang di atas, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **BAGAIMANA**

PERSEPSI DIRI PENIKMAT MUSIK RAP DALAM MEMAKNAI LAGU *NO DOUBT* (Studi Kasus Pada Komunitas Timore Art Graffiti)?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah yang difokuskan pada persepsi diri penikmat musik rap dalam memaknai lagu *No Doubt*. Makna lagu yang dihasilkan akan ditinjau menggunakan komponen kognitif, afektif dan konatif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, penulis mendapatkan bahwa dalam mendengarkan musik rap, terdapat interpretasi yang dilakukan oleh anggota komunitas TAG yang sebagian besar merupakan penikmat musik rap, khususnya pada lagu *No Doubt* oleh *rapper* Muria Mardika. Sehingga dalam penelitian ini, pembatasan masalah dibatasi pada proses persepsi diri yang dialami oleh anggota komunitas TAG selaku penikmat musik rap dalam memaknai lagu *No Doubt*.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi diri anggota komunitas TAG sebagai penikmat musik rap dalam memaknai lagu "*No Doubt*".

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menambah pengetahuan terkait teori persepsi diri. Selain itu, pembaca diharapkan dapat merepresentasikan eksistensi dirinya sendiri.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis; penelitian ini dilakukan guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi, serta menambah pengetahuan tentang persepsi diri dalam memaknai musik, khususnya musik rap.
- b. Bagi TAG; penelitian ini diharapkan dapat membantu komunitas TAG untuk semakin mengenali diri mereka, serta mampu mengedukasi orang lain terkait kultur hiphop yang mereka anut.
- c. Bagi Peneliti Lain; penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi kepustakaan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti tentang persepsi diri.
- d. Bagi Almamater; penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, serta melengkapi kepustakaan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

1.6. Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis

Kerangka pemikiran adalah alur dasar pemikiran dari suatu penelitian. Asumsi adalah anggapan dasar terhadap masalah. Hipotesis merupakan jawaban tentatif terhadap masalah penelitian.

1.6.1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan konsep dan teori yang dijadikan dasar dalam penelitian (Nurdin, 2019: 125). Seperti yang disebutkan Syahputri (2023: 161), kerangka pemikiran akan menjelaskan bagaimana alur penelitian dilakukan dengan memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang digunakan.

Persepsi merupakan proses psikologis berupa interpretasi dan pemberian makna. Tindakan persepsi dapat dilakukan jika terdapat objek yang akan dipersepsi.

Selain objek, adanya informasi juga penting dalam melakukan persepsi, agar objek tersebut dapat diinterpretasikan (Sendjaja, dkk., 2014: 2.14, 2.15).

Persepsi terjadi karena adanya fenomena sosial yang berdasarkan pada kognisi dan kategori situasi, diorganisasikan dan ditafsirkan oleh stimulus, sehingga menghasilkan tanggapan, sikap dan perilaku. Seperti yang telah dikemukakan di atas, dimana persepsi merupakan cara seseorang memperoleh pengetahuan tentang objek atau kejadian tertentu, maka persepsi setiap orang maupun persepsi setiap kelompok berbeda. Sehingga persepsi diri merupakan pandangan individu terhadap dirinya sendiri, melalui pengalaman yang dapat mempengaruhi individu tersebut dalam berinteraksi dengan sekitarnya (Yazid dan Ridwan, 2017: 196).

Komunitas Timore Art Graffiti (TAG) adalah sebuah kolektif seni, berfokus pada seni jalanan dan intervensi ruang publik dengan isu urban-rural, dan merupakan penikmat musik rap, seperti lagu “*No Doubt*” yang dibawakan oleh *rapper* Muria Mardika. Musik rap yang didengar bukan hanya sebagai hiburan semata, namun terdapat makna lagu yang menjadi salah satu media untuk merepresentasikan eksistensi diri anggota komunitas TAG.

Persepsi diri yang dilakukan oleh komunitas TAG sebagai penikmat musik rap dalam memaknai lagu *No Doubt* dapat dianalisis menggunakan komponen pembentukan sikap yang membentuk diri para penikmat musik rap, yakni kognitif, afektif dan konatif, sehingga penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran sebagai berikut.

Bagan 1.1.

Kerangka Pemikiran



Sumber: Abstraksi penulis, 2024.

1.6.2.Asumsi

Asumsi merupakan dugaan dasar terhadap objek, menggambarkan fenomena yang akan diteliti. Asumsi peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu terdapat persepsi diri penikmat musik rap dalam memaknai lagu *No Doubt*.

1.6.3.Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan atau jawaban atau dugaan sementara (Nurdin, 2019: 133). Berdasarkan pemahaman di atas, dalam penelitian ini hipotesis yang penulis gunakan adalah persepsi diri penikmat musik rap dalam memaknai lagu *No Doubt*, dapat dilihat melalui komponen kognitif, afektif, dan konatif.